



Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia

Zulfan Fikriansyah, Aan Julia*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 13/2/2023

Revised : 26/6/2023

Published : 21/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 25 - 32

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten terbesar di Jawa Barat sebagai penyalur pekerja migran. Salah satu Desa penyumbang pekerja migran adalah Desa Bongas Kecamatan Bongas dimana Desa Bongas menyandang predikat sebagai Desa penjual manusia dan Desa pemasok pekerja migran Indonesia (PMI). Ada banyak program yang di rumuskan oleh Pemerintah Desa Bongas dan Yayasan Kusuma Bongas seperti membuka sekolah terbuka, pelatihan usaha, memberikan pembekalan Life Skill dll. Sebagai upaya pemberdayaan PMI dan purna PMI nyatanya tidak bisa menyuturkan minat pekerja migran asal Desa Bongas untuk tetap bermigrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan faktor penarik minat penduduk Desa Bongas Kecamatan Bongas dalam menjadi PMI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dengan responden 100 orang terdiri dari 73 responden Purna PMI dan 27 responden keluarga. Data sekunder dari BNP2TKI Indramayu, DISNAKER Indramayu, Profil Desa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendorong penentu keputusan masyarakat Desa Bongas dalam menjadi pekerja migran yang paling tinggi adalah indikator keterampilan dan keahlian dengan nilai rata-rata skor sebesar 383 dan faktor penarik yang paling tinggi adalah indikator upah dengan nilai rata-rata skor sebesar 398. Kemudian dari kedua variabel yaitu variabel pendorong dan penarik di rataratakan yang paling tinggi sebagai penentu migrasi

Kata Kunci : Faktor Pendorong; Faktor Penarik; Migrasi Internasional

ABSTRACT

Indramayu Regency is the largest district in West Java as a supplier of migrant workers. One of the villages contributing to migrant workers is Bongas Village, Bongas District, where Bongas Village holds the title of a Human Trafficking Village and a Supply Village for Indonesian Migrant Workers (PMI). There are many programs formulated by the Bongas Village Government and the Kusuma Bongas Foundation, such as opening open schools, business training, providing Life Skills, etc. As an effort to empower PMI and post-PMI, in fact, they were unable to persuade migrant workers from Bongas Village to continue migrating. The purpose of this study was to identify the driving factors and the attracting factors of the residents of Bongas Village, Bongas District, in becoming PMI. This study uses a quantitative descriptive method. The data used is primary data with 100 respondents consisting of 73 Full PMI respondents and 27 respondent's families. Secondary data from BNP2TKI Indramayu, Indramayu Manpower Office, Village Profile. The analysis in this study uses a Likert scale. Based on the results of the study, the factors driving the decisions of the people of Bongas Village in becoming migrant workers were the highest indicators of skills and expertise with an average score of 383 and the highest pull factor was the wage indicator with an average score of 398. Then the highest pull factor is the wage indicator with an average score of 398. of the two variables, namely push and pull variables, the highest average is a determinant of migration

Keywords : Push Factors; Pull Factors; International Migration

@ 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : aan.unisba@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1889>

A. Pendahuluan

Masalah kependudukan merupakan suatu masalah serius tidak hanya bagi negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga untuk negara maju. Selama didalam pertumbuhan penduduk diikuti dengan peningkatan suatu penghasilan maka negara tersebut masih dalam proses pengembangan/pembangunan. Tetapi jika pertumbuhan penduduk tidak bisa dikendalikan oleh negara berkembang maupun negara maju maka akan berdampak pada masalah perekonomian. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti negara membutuhkan penyediaan pangan, perumahan, lahan, lapangan kerja, dll. Hal ini agar selaras antara pertumbuhan penduduk dengan tersedianya lapangan pekerjaan, agar tidak menimbulkan angka pengangguran yang tinggi dan kemiskinan yang tinggi (Tjiptoherijanto, 2004)

Masalah ekonomi di Indonesia yang belum teratasi sejak dulu hingga saat ini yaitu tingkat pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya, Indonesia menduduki peringkat ke empat dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India, Amerika Serikat, pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan secara langsung akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja & angka pengangguran. Menurut data yang tercatat oleh BPS Indonesia, dimana jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,63 juta jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa, dengan rata-rata peningkatan sebesar 32.56 juta jiwa setiap tahunnya. Tetapi tidak di barengi dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Hasilnya pengangguran & kemiskinan menjadi hal yang sangat umum terjadi di masyarakat. Dimana pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah makro yang mempengaruhi manusia secara langsung (Sukirno, 2010).

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan suatu upaya atau program pemerintah yang bertujuan memanfaatkan kesempatan kerja Internasional yang tersedia, agar pengangguran dan kemiskinan di Indonesia berkurang. Program pemerintah tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2017 mengenai Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI/TKI), yang isinya bahwa penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri merupakan suatu upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak dan pelaksanaannya dilakukan dengan tetap memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia dan perlindungan hukum serta pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan hukum nasional. Kondisi seperti memperkuat masyarakat untuk melakukan Migrasi Internasional. Migrasi Internasional ini disebabkan oleh adanya perbedaan ekonomi antarnegara, rendahnya tingkat upah, sulitnya memperoleh pekerjaan yang memadai di negara berkembang serta adanya kesempatan kerja dan upah yang tinggi di negara tujuan. Faktor lain yang mempengaruhi migrasi ke luar negeri yaitu adanya karakteristik individu yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan (Salama, 2004)

Migrasi memiliki arti suatu perubahan tempat tinggal baik secara permanen maupun semi permanen, migrasi yang dilakukan tenaga kerja merupakan suatu bentuk spesifik dari adanya perpindahan penduduk. Migrasi tersebut meliputi migrasi yang 3 dilakukan secara internal maupun secara internasional, migrasi yang dilakukan didalam negeri merupakan suatu proses alamiah yang akan menyumbang tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan ke daerah modern yaitu perkotaan. Sedangkan migrasi yang dilakukan secara internasional yaitu suatu proses perpindahan tenaga kerja yang melewati batas negara karena adanya dorongan dan tujuan tertentu pekerja migran internasional yang semakin melimpah terjadi di hampir seluruh negara – negara di dunia, hal demikian dilihat sebagai keputusan yang rasional dikarenakan adanya suatu tekanan (kondisi eksternal) yang biasa dihadapi suatu penduduk di dalam negeri. (Tjiptoherijanto. 1999)

Migrasi terjadi karena adanya faktor pendorong & penarik yang menyebabkan keputusan penduduk untuk berpindah antar wilayah atau antar negara guna mendapatkan pekerjaan. Tingginya upah di suatu negara merupakan sebagai salah satu faktor penarik penduduk untuk bermigrasi sedangkan rendahnya upah di daerah atau negara asal menjadi suatu pendorong terjadinya migrasi. Hal ini dikarenakan kebutuhan hidup manusia yang setiap waktunya terus bertambah maka manusia harus memenuhi kebutuhan tersebut dengan mencari peluang pekerjaan dan mencari tingkat upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sidiq, 2017).

Migrasi Tenaga Kerja Indonesia memberikan dampak yang positif dan negatif bagi negara dampak positifnya antara lain dengan menambah devisa negara, menambah investasi di daerah asal PMI dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sumbangan devisa yang dikirim PMI ke Indonesia cukup signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian dalam negeri. Oleh karena itu PMI diberi sebutan 4

pahlawan devisa Indonesia, dikarenakan setiap tahun remitansi atau uang yang di kirim pekerja migran asal Indonesia mencapai ratusan triliun rupiah. Seperti yang dicatat oleh Migrant CARE untuk tahun 2019 remitansi sebanyak Rp. 169 triliun. Adapun dampak negatifnya adalah banyaknya kasus penyiksaan, pemerasan, pelecehan seksual yang dialami para PMI ketika berada di dalam negeri pada saat proses keberangkatan, saat berada di luar negeri dan saat proses kepulangan ke dalam negeri, dengan banyaknya dampak negatif yang terjadi tetapi tidak menyurutkan ketertarikan sebagian masyarakat Indonesia untuk tetap menjadi tenaga kerja migran. (www.suara.com 2019).

Fenomena migrasi khususnya migrasi internasional terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia begitu juga dengan Kabupaten Indramayu. Dimana Indramayu sejak tahun 1980 sudah menjadi kabupaten pemasok PMI di Indonesia, Indramayu menduduki peringkat pertama dengan Kabupaten terbesar pengirim PMI di Jawa Barat. Menurut data BNP2TKI Indramayu, Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ditempatkan asal Indramayu pada tahun 2019 sebesar 23.360 orang jumlah ini meningkat cukup signifikan dimana peningkatan sebesar 1.216 orang dibandingkan jumlah penempatan PMI pada tahun 2018 sebesar 22.144 orang. Pada tahun sebelumnya di tahun 2017 jumlah penempatan PMI asal Indramayu berada di angka 17.658 orang. Peningkatan terjadi sebesar 4.486 orang dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini menandakan peningkatan jumlah PMI di Indramayu setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan (BNP2TKI).

Desa Bongas menjadi salah satu Desa sebagai penyumbang PMI di Kabupaten Indramayu yang berada di Kecamatan Bongas sebelah barat Kabupaten Indramayu. Menurut berita yang dikutip dari (Merdeka.com). Desa Bongas menyandang predikat sebagai kampung penjual manusia & pemasok PMI di Kabupaten Indramayu di Desa Bongas juga terdapat Yayasan Kusuma Bongas, yang bergerak sebagai pembina atau pelindung PMI, Human Trafficking, HIV Aids, & Pemberdayaan masyarakat. Bapak Nono selaku sekretaris Yayasan Kusuma Bongas menuturkan bahwa masyarakat Desa Bongas bermigrasi karena faktor ekonomi, kecemburuan sosial, tidak adanya lapangan pekerjaan, dan minimnya pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bongas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu, dikarenakan lokasi penelitian tidak jauh dari rumah peneliti, Desa Bongas juga merupakan Desa menyumbang PMI. Kemudian berbagai program yang dirumuskan oleh Desa & Yayasan Kusuma Bongas untuk pemberdayaan masyarakat, nyatanya tetap tidak bisa menyurutkan niat sebagian masyarakat Desa Bongas untuk tetap berangkat kerja ke luar negeri. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. Mengidentifikasi Faktor Pendorong minat penduduk Desa Bongas Kecamatan Bongas dalam menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI); Mengidentifikasi Faktor Penarik minat penduduk Desa Bongas Kecamatan Bongas dalam menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu mendeskripsikan data baik dari variable maupun dari lapangan yang kemudian di analisis. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur variable dan indicator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable-variabel tersebut, tujuannya adalah untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti (Darmawan, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari survei lapangan dengan pendekatan wawancara dan kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada seluruh masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah para anggota keluarga yang sedang di tinggal oleh salah satu anggota keluarganya menjadi PMI dan Purna PMI. Untuk mengukur besar sampel responden masyarakat Desa Bongas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini dilihat dari jumlah penduduk sebanyak 6.040 jiwa

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan mendeskripsikan data yang dihasilkan dari penelitian dalam bentuk penjelasan secara sistematis. Data diolah menggunakan pengukuran variabel skala

likert, dengan kriteria jawaban: Sangat setuju, diberi skor: 5; Setuju, diberi skor: 4; Ragu-ragu, diberi skor: 3; Tidak setuju, diberi skor: 2; Sangat tidak setuju diberi skor: 1.

Dalam penyusunan instrumen untuk variabel tertentu, sebaiknya butir-butir pertanyaan atau pernyataan dibuat dalam bentuk kalimat positif, netral atau negatif sehingga responden dapat menjawab dengan serius dan konsisten (Sugiyono, 2009) Setiap jawaban responden dinilai dengan arah pertanyaan atau pernyataan sebagai berikut: untuk pertanyaan positif, skala nilai yang diinginkan adalah 5-4-3-2-1, dan pertanyaan negatif skala nilai yang digunakan adalah 1-2-3-4-5, pengukuran ini dilakukan pada pertanyaan tertutup.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan analisis hasil penelitian tentang faktor pendorong dan penarik migrasi internasional, penelitian ini menggunakan data yang didapat dari responden keluarga PMI dan Purna PMI Desa Bongas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu. Responden yang didapat sebanyak 100 orang. Urutan analisis akan dimulai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan dalam kuisioner yang disebarakan kepada responden dalam penelitian apakah valid atau tidak.

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Faktor Pendorong & Penarik	X1	0,358	0,196	Valid
	X2	0,415	0,196	Valid
	X3	0,422	0,196	Valid
	X4	0,353	0,196	Valid
	X5	0,301	0,196	Valid
	X6	0,323	0,196	Valid
	X7	0,428	0,196	Valid
	X8	0,320	0,196	Valid
	X9	0,321	0,196	Valid
	X10	0,408	0,196	Valid
	X11	0,390	0,196	Valid
	X12	0,371	0,196	Valid
	X13	0,434	0,196	Valid
	X14	0,400	0,196	Valid
	X15	0,350	0,196	Valid
	X16	0,391	0,196	Valid
	X17	0,376	0,196	Valid
	X18	0,317	0,196	Valid
	X19	0,382	0,196	Valid
	X20	0,334	0,196	Valid
	X21	0,346	0,196	Valid
	X22	0,332	0,196	Valid
	X23	0,347	0,196	Valid
	X24	0,427	0,196	Valid

Sumber : Olah data 2022

Menurut tabel 1 diatas dalam melakukan pengukuran atau perhitungan valid atau tidaknya suatu pertanyaan dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan spss 25 dan menggunakan taraf 5 % dengan $r\text{-tabel} = 0,196$ dari setiap butir pertanyaan. Setelah dihitung dan diuji setiap item pertanyaannya menunjukkan bahwa $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$ (0,196). Maka bisa disimpulkan ketika $r\text{-hitung}$ lebih besar dari $r\text{-tabel}$. Setiap butir pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Batas Nilai	Keterangan
Faktor Pendorong & Penarik	0,714	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 diatas. Nilai reliabelitas menunjukkan keandalan kuisioner yang digunakan dalam meneliti sebagai alat ukur dalam penelitian bersifat reliabel dikarenakan nilai dari hasil pengukuran lebih besar dari batas minimal reliabel 0,600. Dan hasil dari pengujian sebesar 0,714 maka dapat disimpulkan bawah variabel yang digunakan dapat dipercaya dan reliabel. Sehingga bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Faktor Pendorong

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis hasil faktor pendorong dari setiap variabel pertanyaan, peneliti membagi tiga indikator pertanyaan dari faktor pendorong yaitu indikator pendidikan, indikator pendapatan sebelum migrasi, saat migrasi dan sesudah migrasi, dan indikator keahlian dan keterampilan. Indikator-indikator tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apa faktor pendorong migrasi internasional PMI dan purna PMI di desa bongas kecamatan bongas kabupaten indramayu. Analisis dibawah akan dimulai dengan indikator pendidikan, indikator pendapatan yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu pendapatan sebelum migrasi, saat migrasi dan pendapatan setelah migrasi, kemudian indikator keahlian dan keterampilan. Kemudian peneliti menentukan indikator mana yang paling dominan sebagai pendorong migrasi bagi PMI dan purna PMI di desa bongas kecamatan bongas. Analisis sebagai berikut: Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan

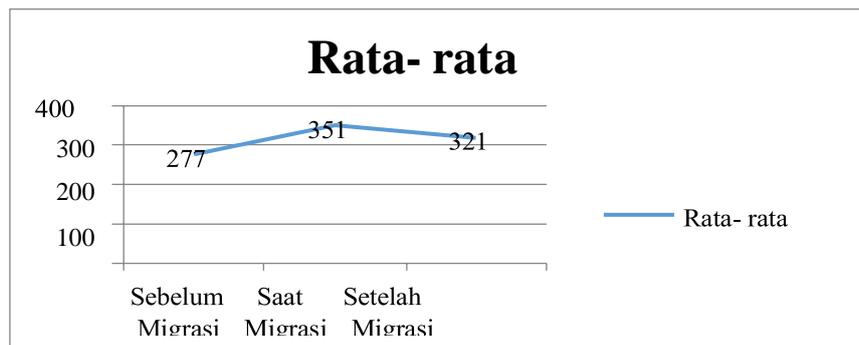
Pendidikan	Pekerjaan di Luar Negeri				Total
	PRT	Supir	Buruh	Perawat	
SD	19	3	0	0	22
SMP	40	0	0	0	40
SMA	0	0	3	8	11
Total	45	3	14	11	73

Sumber : Data hasil olah kuisioner

Menurut tabel diatas menggambarkan bahwa indikator pendidikan memiliki nilai rata-rata 309 dengan kategori cukup. Menurut hasil penelitian dimana tingkat pendidikan responden di Desa Bongas masih rendah dengan rata-rata pendidikan SD- SMA dimana ketika pendidikan rendah sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan didaerah asal hal ini mendorong pelaku pekerja migran asal Desa Bongas untuk bermigrasi baik migrasi luar negeri maupun migrasi dalam negeri untuk mencari pekerjaan yang tidak ada batasan pendidikan dan mendapatkan upah yang tinggi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Menurut hasil penelitian yang terjadi di Desa Bongas dimana semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi minat untuk bekerja sebagai pekerja migran Indonesia disektor informal. Fenomena yang terjadi di Desa Bongas ini memiliki hubungan yang negatif dengan teori Todaro yang mengatakan bahwa penduduk yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih banyak melakukan migrasi. Nyataya dengan pendidikan rendah tetap tidak menyurutkan individu untuk bekerja sebagai tenaga kerja migran. Bahkan dengan pendidikan rendah dapat mendorong individu di Desa Bongas untuk bermigrasi dengan tujuan mencari pekerjaan.

Pendapatan, pada penelitian kali ini peneliti bermaksud membandingkan skor nilai rata-rata indikator pendapatan yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu : pendapatan sebelum migrasi, pendapatan saat migrasi dan pendapatan setelah migrasi. Berikut merupakan gambar grafik skor nilai rata-rata dari hasil tanggapan responden:



Gambar 1. Skor Nilai Rata-Rata Dari Hasil Tanggapan Responden

Sumber : Data hasil olah kuisisioner

Menurut hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya kenaikan pendapatan dari sebelum bermigrasi dengan ketika bermigrasi hal ini menimbulkan hal yang positif dimana pendapatan yang dikirimkan bisa digunakan untuk keperluan keluarga dan membantu perekonomian keluarga. Tetapi pada pendapatan setelah bermigrasi kembali mengalami penurunan karena tidak bijak dalam mengelola pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa adanya masalah ekonomi dimana pendapatan yang rendah mendorong individu untuk bermigrasi dan setelah bermigrasi pendapatan yang dihasilkan kembali kepada posisi yang rendah. Dengan begitu menjelaskan bahwa akan adanya kegiatan migrasi yang akan diulang kembali.

Keahlian dan keterampilan merupakan salah satu faktor pendorong bagi individu atau masyarakat dalam memutuskan untuk menjadi pekerja migran dimana masyarakat desa yang sehari-hari bekerja sebagai pekerja kasar, atau buruh, sudah terbiasa dalam bekerja yang berat dengan begitu dijadikan alasan dari sebagian pelaku pekerja migran asal desa Bongas kecamatan Bongas yang bekerja di sektor informal. Seperti teori diatas dimana keterampilan fisik merupakan keterampilan yang memiliki hubungan antara tubuh dan pekerjaan. Sedangkan masyarakat desa memiliki sifat pekerja keras, tangguh dan siap ditempatkan dimana saja. Berikut merupakan tabel jawaban responden mengenai indikator keahlian dan keterampilan:

Tabel 4. Keahlian & Keterampilan

No	Item Pertanyaan		Pilihan Jawaban					Skor
			STS	TS	N	S	SS	
1	Memiliki keterampilan kerja dibidang yang dibutuhkan	F	1	4	10	60	25	404
2	Bekerja sesuai dengan ketentuan yang diterapkan	F	9	10	17	47	17	353
3	Adanya pelatihan untuk PMI dan purna PMI	F	3	7	6	62	22	393
							Rata-rata Skor	383

Sumber : Data hasil olah kuisisioner

Berdasarkan hasil penelitian keahlian dan keterampilan merupakan salah satu faktor pendorong bagi individu atau masyarakat dalam memutuskan untuk menjadi pekerja migran dimana masyarakat desa yang sehari-hari bekerja sebagai pekerja kasar, atau buruh, sudah terbiasa dalam bekerja yang berat dengan begitu dijadikan alasan dari sebagian pelaku pekerja migran asal desa Bongas kecamatan Bongas yang bekerja di sektor informal. Seperti teori diatas dimana keterampilan fisik merupakan keterampilan yang memiliki hubungan antara tubuh dan pekerjaan. Sedangkan masyarakat desa memiliki sifat pekerja keras, tangguh dan siap ditempatkan dimana

Faktor Penarik

Dalam hubungan kerja upah merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana upah yang tinggi dapat menarik minat individu untuk bermigrasi. Dimana upah menyangkut kesejahteraan hidup seseorang, ketika upah yang didapatkan rendah maka tingkat ekonominya juga akan rendah, ketika upah yang didapatkan tinggi maka tingkat ekonominya juga akan tinggi. Berikut merupakan jawaban responden dari hasil penelitian:

Tabel 5. Upah

No	Item Pertanyaan		Pilihan Jawaban					Skor
			STS	TS	N	S	SS	
1	Upaya yang ditawarkan lebih besar dengan upah di negara asal	F	2	2	6	64	21	395
2	Upaya yang diterima di tempat migrasi digunakan untuk asset properti dikampung	F	1	7	18	43	34	405
3	Upaya yang diterima di tempat migrasi digunakan untuk memenuhi biaya tanggungan di kampung	F	3	4	11	57	24	394
							Rata-rata Skor	398

Sumber : Data hasil olah kuisioner

Menurut hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan bahwa indikator upah memiliki nilai rata-rata 398 dengan kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat upah yang tinggi dapat menarik individu dalam memutuskan bermigrasi baik migrasi didalam negeri maupun migrasi luar negeri, dengan upah yang tinggi dapat mengubah tingkat perekonomian keluarga.

Ketidak mampuan suatu wilayah menyerap tenaga kerja dan tidak adanya kesempatan kerja bagi angkatan kerja di daerah asal menyebabkan ketimpangan ekonomi dimana angkatan kerja banyak tetapi lapangan pekerjaan tidak memadai. Kondisi tersebut terjadi karena pekerjaan di Desa Bongas di dominasi oleh sektor pertanian dan pekerjaan yang tersedia sebagai buruh tani. Sedangkan dinegara lain banyak tersedia lapangan pekerjaan.

Tabel 6. Lapangan pekerjaan

No	Item Pertanyaan		Pilihan Jawaban					Skor
			STS	TS	N	S	SS	
1	Pekerjaan di negara tempat migrasi lebih mudah di dapatkan	F	4	3	11	47	35	406
2	Persyaratan menjadi PMI tidak terlalu sulit	F	4	27	20	39	10	324
3	Akses untuk bekerja di luar negeri sangat mudah	F	7	40	18	27	8	289
							Rata-rata Skor	398

Sumber : Data hasil olah kuisioner

Berdasarkan penelitian tabel diatas menggambarkan bahwa indikator lapangan pekerjaan memiliki nilai rata-rata 339 dengan kategori cukup. Hal tersebut menjelaskan bahwa lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor penarik bagi individu dalam memutuskan menjadi pekerja migran. Dikarenakan lapangan pekerjaan di negara asal tidak banyak tersedia dan persaingan untuk bekerja lebih ketat. Dengan begitu lapangan pekerjaan di negara lain dimana banyak tersedia baik disektor formal maupun informal menarik minat individu untuk bermigrasi untuk mendapatkan pekerjaan.

Lingkungan

Menurut Mardiana (2005) lingkungan kerja merupakan lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari, lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa nyaman dan aman bagi pekerja, dan memungkinkan pekerja dapat bekerja secara optimal. Sedangkan lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai, dimana pekerja akan tidak nyaman dan tidak optimal dalam bekerja kemudian akan berpindah mencari lingkungan kerja yang lain.

Dalam sektor ini lingkungan juga menjadi faktor penarik bagi individu dalam melakukan migrasi internasional, dimana ketika sudah jenuh dengan lingkungan yang lama maka individu akan berpindah mencari lingkungan yang baru, guna mencari pekerjaan, menambah ilmu dan pengalaman. Berikut merupakan hasil jawaban responden dan analisis peneliti dari pertanyaan sektor lingkungan sebagai faktor penari:

Tabel 7. Lingkungan

No	Item Pertanyaan		Pilihan Jawaban					Skor
			STS	TS	N	S	SS	
1	Lingkungan di negara tempat migrasi lebih menarik dan nyaman	F	14	16	40	22	8	294
2	Lingkungan di negara tempat migrasi dapat megubah gaya	F	6	3	9	56	26	393
3	Lingkungan di negara tempat migrasi dapat menambah pemahaman dan pengalaman	F	2	3	14	60	21	395
Rata-rata Skor								360

Sumber : Data hasil olah kuisisioner

Berdasarkan penelitian tabel diatas menunjukkan bahwa indikator lingkungan memiliki nilai rata-rata 360 dengan kategori tinggi. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa indikator lingkungan juga termasuk sebagai indikator penarik minat individu menjadi PMI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia studi kasus di Desa Bongas Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor pendorong yang paling dominan dalam penentu keputusan menjadi pekerja migran Indonesia yaitu indikator Keahlian dan Keterampilan dengan nilai rata-rata sebesar 383. Karena PMI Desa Bongas mayoritas bekerja disektor informal dengan memiliki keahlian bekerja kasar dikampung; Faktor penarik yang paling dominan dalam penentu keputusan menjasi pekerja migran Indonesia yaitu indikator Upah dengan nilai rata-rata sebesar 398. Karena upah yang ditawarkan negara tempat migrasi lebih besar; Dari faktor pendorong dan penarik yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan individu untuk bermigrasi yaitu faktor penarik dari indikator upah.

Daftar Pustaka

- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remanjarosdakarya.
- Mardiana. (2005). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit Badan Penerbit IPWI.
- Salama, N. L. (2004). *Tingkat remitan tenaga kerja wanita dan perkembangan kesejahteraan keluarga*.
- Sidiq, M. D. (2017). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kebutuhan Hidup Minimum, & Produk Domestik Bruto (PDRB) Berdasarkan Harga Konstan, Terhadap Migrasi Risen Masuk Di Provinsi – Provinsi Di Pulau Jawa & Sumatera Per 5 Tahun Pada Periode 2000 – 2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomika Modern*. P.T.Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Tjiptoherijanto, P. (2004). *Kependudukan Birokrasi dan Reformasi Ekonomi : Pemikiran dan Gagasan Masa Depan Pembangunan, Rineka Cipta*. Jjakarta.
- Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Tahun 2013. (2015, june 22). Retrieved november 2, 2018, From Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia: <http://www.bnp2tki.go.id/read/10285/DataPenempatan-dan-Perlindungan-TKI-PeriodeTahun-2013.html>